

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk GR (*growth rate*) ditentukan oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kelahiran kasar *CGR* (*crude growth rate*) dan tingkat kematian kasar *CDR* (*crude death rate*). Masing-masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1.000 penduduk per tahun, dengan demikian ada empat kemungkinan dari dua variabel ini yaitu (1) tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian tinggi, (2) tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian rendah, (3) tingkat kelahiran rendah dan kematian rendah, (4) tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian tinggi. Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan keempat merupakan kombinasi yang paling membahayakan (Marmi, 2015).

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut BPS pada bulan Agustus 2010 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk ini akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Sulistyawati, 2014).

Apabila tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terus dibiarkan, maka akan terjadi berbagai masalah baik masalah pengangguran, tingkat kualitas sumber daya manusia yang akan menurun, kejahatan, lapangan pekerjaan dan lain-lain yang akan memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hidup umat manusia Indonesia khususnya. Oleh karena itu, usaha untuk menekan laju

pertumbuhan sangatlah penting. Program-program yang ditawarkan pemerintah harus didukung oleh masyarakat seperti halnya KB (Keluarga Berencana), penggunaan alat kontrasepsi, penundaan usia perkawinan dan lain-lain sehingga penurunan laju pertumbuhan penduduk diharapkan menurun (Marmi, 2015).

Program KB merupakan salah satu program upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan pada keluarga kecil bahagia sejahtera sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan keluarga. KB juga untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas dan mengendalikan angka kelahiran pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga-keluarga kecil yang berkualitas (Sulistyawati, 2014).

Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, semakin berkualitas maka kesejahteraan masyarakat semakin baik pula. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah mengatasi kependudukan antara lain sumber daya manusia yang rendah dan pertumbuhan jumlah penduduk semakin pesat (Winkjosastro, 2008).

Menurut Dinas Kesehatan Yogyakarta data yang diperoleh pengguna KB aktif dari 5 Kabupaten yaitu Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta untuk persentase jumlah pengguna KB aktif yaitu IUD (*Intra Uteri Device*) 17,1%, MOP (Metode Operasi Pria) 0,7%, MOW (Metode Operasi

Wanita) 3,6%, Implant 5,8%, Kondom 5,7%, Suntik 55,2% dan Pil 11,7%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat terhadap pemakaian kontrasepsi mantap khususnya *Tubektomi* masih sedikit dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain (Dinkes DIY, 2014).

Menurut data BKKBN tahun 2015 bulan November diperoleh data pengguna KB yang sudah aktif dari 5 kabupaten yaitu Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta untuk persentase jumlah pengguna KB MOW aktif yaitu Kulonprogo 4,16 %, Bantul 7,14 %, Gunung Kidul 6,01 %, Sleman 8,19 % dan Kota Yogyakarta 5,21 % (BKKBN, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2016, pada 10 orang akseptor KB. Didapatkan hasil wawancara tentang KB *Tubektomi*, 3 orang yang sudah mengetahui KB *Tubektomi* dan sisanya 7 orang belum mengetahui tentang KB *Tubektomi*. Dikarenakan pengguna akseptor KB *Tubektomi* belum banyak yang menggunakan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di Dinkes DIY, 2014 yang menyatakan bahwa untuk akseptor KB MOW hanya (3,6%) yang menggunakan KB MOW.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi *Tubektomi* Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur dalam memilih kontrasepsi *Tubektomi* Di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur dalam memilih kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Pengertian *Tubektomi*.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang persyaratan *Tubektomi*
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Indikasi *Tubektomi*
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Kontraindikasi *Tubektomi*
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Manfaat *Tubektomi*.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang Efek Samping *Tubektomi*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan dan memberikan tambahan pengetahuan untuk responden Pasangan Usia Subur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang kontrasepsi *Tubektomi*.

b. Bagi Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan dijadikan Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian.

c. Bagi Stikes A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penulis memperoleh Ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan dilakukannya penelitian dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1 Baiq Ridha Hairani (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap alat Kontrasepsi Tubektomi di Bawuran, Pleret, Bantul.	Metode penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> , dengan pendekatan <i>kuantitatif</i> subyek penelitian PUS, jumlah populasi 1250 pasangan, sampel sebanyak 93 responden dengan tehnik <i>Random Sampling</i> . Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, menggunakan analisa <i>Univariat</i> .	Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi tubektomi sebagian besar pengetahuan yang dimiliki cukup 52 responden (55,9%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuannya kurang 9 responden (9,7%).	Metode penelitian menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah Populasi dan besaran sampel.
2 Dhinihariyo,dkk (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Memilih Metode Kontrasepsi Mow (Metode Operasi Wanita) Di Desa Butuh.	Penelitian ini menggunakan jenis peneliti analitik dengan pendekatan waktu <i>cross sectiona</i> . jumlah populasi sebanyak 206 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 31 WUS.	Responden dengan jumlah anak ≤ 2 ada 18 (58,06%) yang minat menggunakan MOW ada 3 (9,68%) dan sedangkan yang mempunyai jumlah anak >2 ada 13 (41,94%) dan yang minat ada 8 (25,81%) responden. Berpengetahuan baik 15 (48,39%), berpengetahuan cukup 5 (16,13%) dan perpengetahuan kurang 11 (35,48%).	Penelitian ini menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> . Jumlah populasi 61 responden dengan tehnik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 61 responden.
3 Ismiyatin (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang KB (Tubektomi) di RSUD Assalam Gemolong Sragen	Penelitian ini menggunakan <i>Deskriptif Kuantitatif</i> . populasi dalam penelitian ini 36 ibu <i>post partum</i> dengan jumlah sampel 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i> . Penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan analisa <i>univariat</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tigkat pengetahuan ibu <i>post partum</i> tentang KB MOW (<i>tubektomi</i>) di RSUD Assalam Gemolong Sragen dapat di kategorikan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (8,3%), pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (77,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (13,9%)	Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .